

Efektivitas Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Dusun Suntalangu Lauk

Muh. Jumaidi Sapwal¹, Sopa Mayada²
Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar, Lombok Timur
E-Mail : Sopamayada25@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Agustus 22, 2025 Revised Agustus 28, 2025 Accepted September 03, 2025 Keywords: Edukasi Kesehatan Pengetahuan, Penyakit Tidak Menular (PTM) Keywords: Health education Knowledge Non-Communicable Diseases (NCDs)	ABSTRAK Latar Belakang: Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian terbesar di dunia dan terus meningkat, termasuk di Indonesia (WHO, 2021). Kurangnya pengetahuan masyarakat menjadi faktor utama tingginya prevalensi PTM (Kemenkes RI, 2020). Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan pengelolaan PTM (Rahmawati et al., 2021). Tujuan: Mengetahui efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PTM di Dusun Suntalangu Lauk. Metode: Study kasus Asuhan Keperawatan edukasi tentang penyakit tidak menular 20 menit selama 3 hari pada masyarakat di dusun Suntalangu Lauk. Hasil: Setelah Edukasi diberikan 3 hari berturut turut selama 20 menit per hari didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan tentang PTM pada Ny K. Kesimpulan: Edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM di Dusun Suntalangu Lauk. ABSTRACT <i>Background: Non-Communicable Diseases (NCDs) are the leading cause of death globally and continue to rise, including in Indonesia (WHO, 2021). Lack of public knowledge is a major contributing factor to the high prevalence of NCDs (Ministry of Health RI, 2020). Health education has been proven effective in increasing public knowledge regarding the prevention and management of NCDs (Rahmawati et al., 2021). Objective: To determine the effectiveness of health education on increasing public knowledge about NCDs in Dusun Suntalangu Lauk. Method: A case study of nursing care through health education about non-communicable diseases was conducted for 20 minutes over 3 consecutive days for residents in Dusun Suntalangu Lauk. Result: After three consecutive days of 20-minute health education sessions, there was an increase in NCD-related knowledge in Mrs. K. Conclusion: Health education is effective in increasing public knowledge about NCDs in Dusun Suntalangu Lauk.</i>

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung kini menjadi penyebab utama kematian di dunia (WHO, 2021). Bidang kesehatan saat ini tengah mengalami suatu transisi epidemiologi yang cukup signifikan, yaitu suatu pergeseran dalam pola jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat serta pola penyebab kematian yang dominan. Transisi ini ditandai dengan semakin menurunnya angka kejadian penyakit menular tertentu, seperti tuberkulosis, malaria, dan penyakit infeksi saluran pernapasan atas, yang dahulu menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Di sisi lain, terjadi peningkatan yang cukup

tajam pada angka kejadian penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan kanker, yang kini menjadi kontributor utama terhadap angka kematian dan kecacatan di berbagai kelompok usia. Pergeseran ini mencerminkan dampak dari perubahan gaya hidup, pola makan, tingkat aktivitas fisik, serta faktor lingkungan dan sosial yang semakin kompleks dalam masyarakat modern (Noor,2017).

WHO menyatakan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, 36 juta jiwa diantaranya diakibatkan oleh penyakit tidak menular seperti penyakit paru paru,DM,kanker dan penyakit pernafasan kronis lainnya. Tahun 2020 diperkirakan terjadi peningkatan lebih dari 20% kejadian penyakit tidak menular di negara negara Afrika, Asia Tenggara (WHO,2010). Di Indonesia, sekitar 71% kematian disebabkan oleh PTM (Kemenkes RI, 2020).

Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Kemenkes RI, 2020).Faktor risiko PTM seperti merokok, kurang aktivitas fisik, dan pola makan tidak sehat banyak ditemukan di masyarakat pedesaan (Riskesdas, 2018). Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan PTM menjadi tantangan utama (Sari & Handayani, 2020).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam upaya promosi kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai aspek kesehatan, baik secara individu maupun kolektif. Melalui kegiatan edukatif ini, masyarakat diberikan informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami mengenai pencegahan penyakit, penerapan pola hidup sehat, deteksi dini gangguan kesehatan, serta pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan. Edukasi kesehatan tidak hanya difokuskan pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih sehat dan bertanggung jawab, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di berbagai wilayah menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi kesehatan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke. Intervensi edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan tatap muka, penggunaan media visual dan audio, penyebaran leaflet atau brosur, serta pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan informasi tersebar lebih luas dan cepat. Dengan memberikan informasi yang tepat, akurat, dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat, edukasi kesehatan terbukti mampu mengubah persepsi dan meningkatkan motivasi individu untuk menerapkan gaya hidup sehat, seperti menjaga pola makan, rutin berolahraga, berhenti merokok, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Oleh karena itu, intervensi edukatif menjadi salah satu strategi efektif dan berkelanjutan dalam menurunkan beban PTM di tengah masyarakat yang semakin kompleks tantangannya. (Rahmawati et al., 2021).

Hasil study pendahuluan dengan wawancara pada ketua pustu dusun suntalangu lauk sekitar 50% masyarakat suntalangu lauk memiliki penyakit tidak menular seperti DM,Hipertensi akan tetapi banyak dari masyarakat tidak mengetahui akan penyakitnya. Oleh

karena itu peneliti tertarik mengambil judul ini untuk dijadikan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PTM di Dusun Sungalangu Lauk.

2. TINJAUAN TEORI

a. Definisi Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Edukasi ini bertujuan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat melalui pemberian informasi yang terstruktur dan sesuai kebutuhan (Notoatmodjo, 2012). Metode edukasi kesehatan dapat dilakukan secara langsung melalui penyuluhan, diskusi kelompok, maupun secara tidak langsung melalui media cetak, elektronik, maupun media digital interaktif.

b. Definisi penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah kelompok penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi dan biasanya bersifat kronis serta berlangsung dalam jangka waktu lama. PTM meliputi penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung koroner, stroke, dan kanker. Penyebab utama PTM berkaitan erat dengan gaya hidup tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, dan merokok (WHO, 2020). PTM kini menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia, menggantikan penyakit infeksius yang dahulu mendominasi.

c. Peran Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan PTM

Edukasi kesehatan memainkan peran penting dalam upaya pencegahan primer terhadap PTM. Melalui edukasi yang terarah dan berbasis kebutuhan lokal, masyarakat dapat diberdayakan untuk memahami faktor risiko, mengenali tanda-tanda awal penyakit, serta mengadopsi perilaku hidup sehat sebagai bentuk pencegahan. Menurut Kemenkes RI (2021), kegiatan edukasi di tingkat komunitas, seperti penyuluhan di Posbindu PTM dan kegiatan promotif di puskesmas, terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengendalian faktor risiko PTM.

d. Efektifitas Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat

Beberapa studi telah membuktikan bahwa edukasi kesehatan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai PTM. Penelitian oleh Sari dkk. (2020) menunjukkan bahwa intervensi edukatif berupa penyuluhan selama 3 kali pertemuan dalam seminggu mampu meningkatkan skor pengetahuan responden tentang faktor risiko hipertensi secara signifikan. Demikian pula studi oleh Rahmawati dan Supriyadi (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan media leaflet dan ceramah interaktif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang diabetes melitus. Peningkatan pengetahuan ini merupakan langkah awal yang krusial dalam mengubah perilaku dan gaya hidup ke arah yang lebih sehat.

e. Strategi Pelaksanaan Edukasi Kesehatan yang Efektif

Agar edukasi kesehatan efektif, pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan target sasaran. Pendekatan partisipatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemanfaatan media yang menarik dan relevan menjadi kunci keberhasilan.

Evaluasi juga penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan meningkat setelah intervensi edukasi dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten akan berdampak lebih besar dalam jangka panjang.

3. METODE

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan komunitas, yang berfokus pada satu orang masyarakat sebagai subjek utama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam efek intervensi edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang PTM dalam konteks kehidupan masyarakat di Dusun Sungalung Lauk.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Sungalung Lauk, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur.

Waktu pelaksanaan intervensi berlangsung selama tiga hari berturut-turut selama 20 menit perhari, yaitu pada tanggal 23 juli 2025 sampai 25 juli 2025.

c. Prosedur Penelitian / Intervensi

- **Hari ke-1: Pengkajian dan Edukasi Sesi 1**

Melakukan pengkajian awal berupa wawancara dan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal responden tentang PTM

Pemberian materi edukasi 1: Pengertian PTM, jenis-jenis PTM (hipertensi, diabetes, stroke, jantung), dan faktor risikonya.

Media: Poster

- **Hari ke-2: Edukasi Sesi 2**

Pemberian materi edukasi 2: Pencegahan PTM melalui pola hidup sehat (diet, aktivitas fisik, tidak merokok, dan rutin cek kesehatan).

Diskusi interaktif dan tanya jawab.

Observasi perubahan pemahaman.

- **Hari ke-3: Edukasi Sesi 3 dan Evaluasi**

Pemberian materi edukasi 3: Deteksi dini PTM dan pentingnya peran keluarga.

Dilakukan post-test menggunakan kuesioner yang sama seperti pre-test untuk melihat perubahan pengetahuan.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.

d. Instrumen Penelitian

Kuesioner pengetahuan tentang PTM: Berisi 10 pertanyaan pilihan ganda.

Media edukasi: Poster.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1 Hasil pre test dan Post test pengetahuan Responden Ny K

NO	Tanggal	Jenis test	Skor maksimal	Skor diperoleh	Kategori pengetahuan
1	23 Juli 2025	Pre test	10	3	Rendah
2	25 juli 2025	Post test	10	9	Tinggi

Pada tabel di atas Hasil pre-test menunjukkan bahwa skor pengetahuan responden hanya 3 dari 10 soal, yang dikategorikan sebagai pengetahuan rendah. Setelah dilakukan edukasi kesehatan selama tiga hari berturut-turut dengan materi tentang pengertian PTM, faktor risiko, jenis-jenis PTM, serta cara pencegahan dan deteksi dini, hasil post-test meningkat menjadi 9 dari 10 soal, yang termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi.

Peningkatan skor sebesar 6 poin menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berdampak signifikan terhadap pemahaman responden. Materi yang disampaikan secara sederhana dan interaktif, serta didukung dengan media visual (poster dan leaflet), terbukti memudahkan responden dalam menerima dan mengingat informasi kesehatan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan selama 3 hari berturut turut selama 20 menit terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dusun suntalangu lauk tentang PTM. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian sejalan dengan studi oleh Lestari et al. (2020) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi secara langsung meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan masyarakat. Selain itu, penggunaan media visual seperti leaflet dan poster juga memperkuat daya serap informasi.. Juga sejalan dengan penelitian oleh Sari dkk. (2020) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan secara langsung dan terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM secara signifikan. Pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat menjadi dasar perubahan perilaku yang lebih sehat di masa mendatang, seperti rutin memeriksa tekanan darah, menjaga pola makan, dan melakukan aktivitas fisik.

Edukasi menjadi strategi penting dalam pencegahan PTM jangka panjang (WHO, 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan program edukasi perlu dijadikan agenda rutin di masyarakat, khususnya di wilayah dengan tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan yang masih rendah.

5. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya di wilayah Dusun Suntalangu Lauk. Melalui kegiatan edukatif yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat, informasi mengenai faktor risiko, cara

pengecehan, serta pentingnya deteksi dini PTM dapat disampaikan dengan lebih mudah dipahami. Hasil intervensi edukasi di dusun tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat, yang menjadi langkah awal penting dalam mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan lingkungan.

REFERENSI

- Fuadah, C.Z & Rahayu. N (2018). Pemanfaatan pos pembinaan terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) pada penderita Hipertensi. *Ners dan Kebidanan*, 5(1):20-28.
- WHO. (2021). Noncommunicable diseases. Retrieved from <https://www.who.int>
- WHO. (2020). Noncommunicable Diseases. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemendes RI.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, N. N (2017). Epidemiologi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rahmawati, R., Pratiwi, D., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan PTM. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 134–140.
- Sari, Y., & Handayani, T. (2020). Hubungan Edukasi dengan Perubahan Pengetahuan PTM. *Jurnal Promkes*, 8(1), 45–51.
- Rahmawati, D., & Supriyadi, E. (2019). Efektivitas Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), 112–118.
- Lestari, A., Nuraini, L., & Huda, M. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan PTM. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(3), 78–85.